

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
EKONOMI

BAB II

KEGIATAN EKONOMI KONSUMEN DAN PRODUSEN



Dr. KARDOYO, M.Pd.
AHMAD NURKHIN, S.Pd. M.Si.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

BAB II

KEGIATAN EKONOMI KONSUMEN DAN PRODUSEN

Kompetensi Inti

Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi

Kompetensi Dasar

1. Mendiskripsikan diagram hubungan RTK dengan RTP melalui membaca diagram.
2. Mendiskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi

A. Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah setiap kegiatan mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang baik sekaligus maupun berangsur-angsur dalam rangka memenuhi kebutuhan (mikro). Konsumsi merupakan bagian pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi, konsumsi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen untuk membeli barang dan jasa. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan artinya besar kecilnya pengeluaran konsumsi bergantung pada pendapatan (makro)

Tujuan seseorang melakukan konsumsi adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang sehingga tercapai kepuasan. Untuk dapat melakukan konsumsi, seseorang harus mempunyai barang atau jasa untuk dikonsumsi. Barang atau jasa tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan alat tukar berupa uang. Banyak barang yang tersedia di masyarakat serta harga barang tersebut.

2. Nilai Barang

Barang memiliki manfaat bagi manusia jika barang tersebut memiliki nilai bagi manusia. Dengan kata lain, barang-barang yang memiliki nilai berarti itu mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, nilai barang diartikan kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Demikian pula jika ditukarkan barang tersebut dengan barang lain, barang yang digunakan sebagai alat tukar

mempunyai nilai terhadap barang lain. Kedua hal tersebut melahirkan konsep nilai pakai dan nilai tukar.

a. Nilai Pakai (Value in Use)

Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang untuk dapat dipakai dalam memenuhi kebutuhan. Nilai pakai terdiri dari dua macam, yaitu: Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang untuk dapat dipakai dalam memenuhi kebutuhan. Nilai pakai terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Nilai Pakai Subyektif

Nilai pakai subyektif adalah nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu barang karena barang tersebut memberikan kepuasan bagi pemiliknya, nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu barang karena barang tersebut dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Karena penilaian ini bersifat individual, maka nilai pakai subjektif suatu barang berbeda antara orang yang satu dengan orang lainnya tergantung dari penilaian pemakai barang tersebut.

2) Nilai Pakai Obyektif

Artinya, kemampuan suatu barang secara umum untuk dipakai dalam memenuhi kebutuhan manusia. Nilai pakai objektif berlaku umum, karena dilihat dari segi barang itu sendiri. Artinya, kemampuan suatu barang secara umum untuk dipakai dalam memenuhi kebutuhan manusia. Nilai pakai objektif berlaku umum, karena dilihat dari segi barang itu sendiri.

b. Nilai Tukar (Value in Exchange)

Nilai Tukar adalah kemampuan suatu barang untuk dapat ditukar dengan barang lain, baik ditukar dengan uang, maupun ditukar dengan benda lainnya. Nilai tukar terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Nilai Tukar Subyektif

Nilai tukar suatu barang yang dilihat menurut sudut pandang pemiliknya atau orang yang menukarnya. Nilai tukar subjektif ini bersifat individual, sehingga berbeda-beda antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Suatu benda dapat dihargai sangat tinggi, sedangkan orang lain belum tentu mau menghargai setinggi itu.

2) Nilai Tukar Obyektif

Nilai tukar suatu barang yang berlaku secara umum. Dengan kata lain, nilai tukar yang diberikan oleh masyarakat terhadap suatu benda untuk dapat ditukarkan dengan benda lain dilihat dari sudut pandang barang itu sendiri.

3. Kegunaan Barang

Suatu barang atau jasa berguna sebagai alat pemuas kebutuhan manusia. Kegunaan barang atau jasa sebagai alat pemuas kebutuhan tersebut diistilahkan utilitas (*utility*). Barang atau jasa yang digunakan manusia diperoleh dari alam secara langsung atau melalui proses produksi terlebih dahulu. Proses produksi bertujuan meningkatkan kegunaan suatu barang.

Macam-macam kegunaan barang yang berhubungan dengan usaha manusia untuk meningkatkan kegunaannya tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Kegunaan Dasar (*Element Utility*)

Kegunaan suatu barang karena barang tersebut mengandung unsur dasar tertentu.

b) Kegunaan Bentuk (*Form Utility*)

Kegunaan suatu barang yang diakibatkan oleh perubahan bentuk

c) Kegunaan Tempat (*Place Utility*)

Kegunaan suatu barang yang diakibatkan oleh perpindahan tempat

d) Kegunaan Waktu (*Time Utility*)

Kegunaan suatu barang yang diakibatkan oleh perubahan waktu

e) Kegunaan Kepemilikan (*Ownership Utility*)

Kegunaan suatu barang yang diakibatkan oleh kepemilikan barang tersebut oleh seseorang

f) Kegunaan Pelayanan (*Service Utility*)

Kegunaan suatu barang jika barang tersebut mendapat pelayanan jasa tertentu.

4. Perilaku Konsumen

Kegiatan konsumsi dilakukan untuk mencapai kepuasan, konsumen akan berusaha mendapatkan kepuasan dari setiap konsumsi yang dilakukan. Bahkan konsumen akan berusaha agar kepuasan yang diperoleh adalah kepuasan maksimum. Kepuasan maksimum adalah suatu keadaan konsumen mencapai keseimbangan antara besar

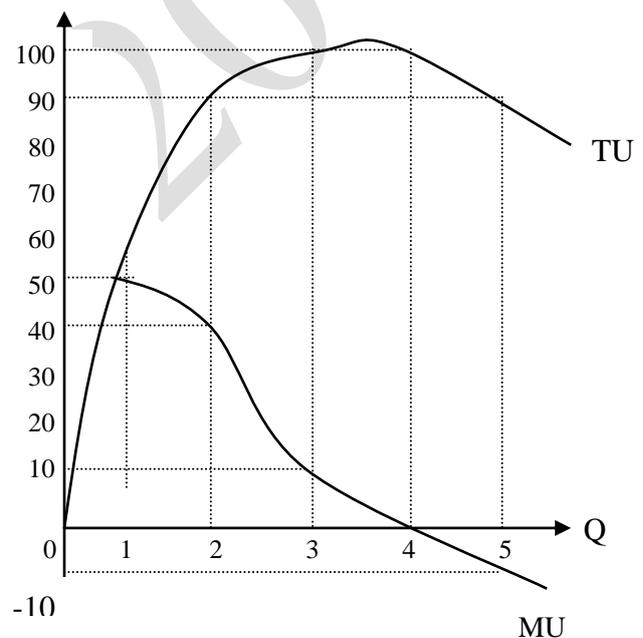
pengorbanan yang dikeluarkan dengan kepuasan yang didapat dari barang yang dikonsumsi. Ada dua pendekatan perilaku konsumen dalam kepuasan maksimum yaitu:

a. Pendekatan Marginal Utility atau Guna Batas

Kepuasan konsumen dapat diukur atau dinyatakan dengan angka (cardinal approach). Kepuasan (utility) yang diperoleh konsumen dalam mengkonsumsi barang ada yang disebut kepuasan total (*total utility*) dan kepuasan marginal (*marginal utility*). Kepuasan total adalah kepuasan yang diperoleh konsumen saat mengkonsumsi sejumlah barang, sedangkan kepuasan marginal adalah tambahan kepuasan yang diperoleh konsumen dari setiap unit tambahan barang yang dikonsumsi.

Q	TU	MU
1	50	50
2	90	40
3	100	10
4	100	0
5	90	-10

Gambar: menunjukkan bahwa utilitas total (total utility) meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah es yang diminum. Namun utilitas marginal (marginal utility) semakin berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan sebagai hukum tambahan nilai guna marginal yang semakin berkurang (*law of diminishing marginal utility*)



Hukum Gossen I Berbunyi: “jika pemenuhan kebutuhan akan suatu barang dilakukan secara terus menerus, maka rasa nikmatnya mula-mula sangat tinggi, namun semakin lama kenikmatan makin berkurang sampai akhirnya mencapai titik jenuh”. Contoh: seorang yang baru selesai berolah raga akan merasa haus. Jika disediakan es maka gelas es pertama mempunyai utilitas (nilai kepuasan) yang tinggi, gelas ke dua diminum lagi nilai utilitas berkurang, demikian juga dengan gelas yang ketiga dan seterusnya hingga terasa tidak nikmat lagi (jenuh). Hukum Gossen ini juga menyinggung nilai guna marginal

atau kepuasan marginal, oleh karena itu Hukum Gossen I disebut juga hukum nilai guna marginal yang semakin menurun. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut:

b. Pendektan Indifference Curve atau Kurva Selera

Kurva yang menggambarkan kombinasi konsumsi dua macam barang pada saat konsumen mencapai kepuasan yang sama

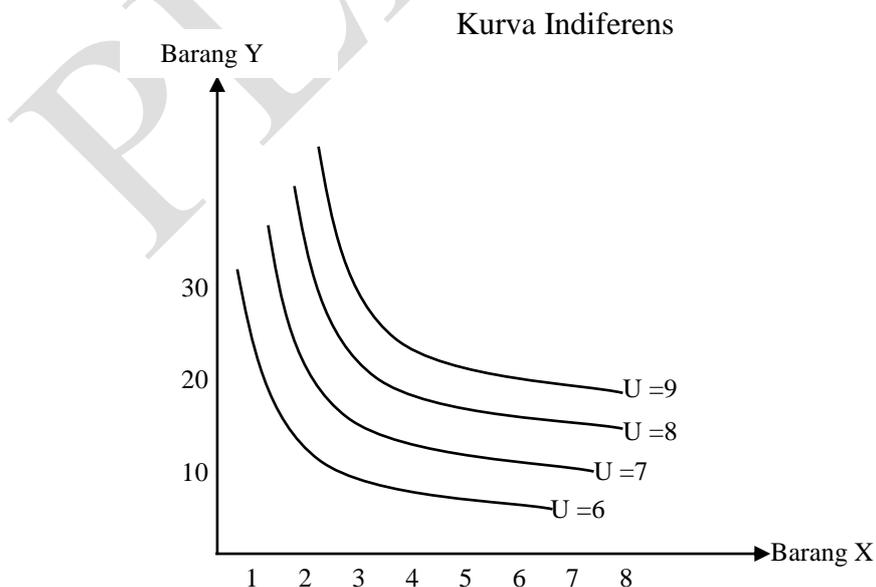
Ciri-ciri Kurva Indiferens:

1. Semakin ke kanan atas (menjauhi titik origin) semakin tinggi tingkat kepuasannya
2. Kurva indiferens tidak berpotongan satu sama lain
3. Kurva indiferens berslope negatif
4. Kurva indiferens cembung ke arah origin

Contoh: Jika kuantitas suatu barang turun, maka kuantitas untuk barang lain naik agar konsumen dapat “mempertahankan” tingkat kepuasan yang sama.

Marginal Rate of Substitutions (MRS)

Kombinasi	Barang X	Barang Y
A	1	20
B	2	15
C	3	11
D	4	8
E	5	6



5. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

a. Pendapatan

Besar kecil tingkat pendapatan yang diterima seseorang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi. Semakin tinggi pendapatan seseorang, konsumsi cenderung semakin besar. Sebaliknya bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah pengeluaran untuk konsumsi cenderung rendah karena daya belinya rendah.

b. Harga Barang

Sesuai dengan hukum permintaan jika harga barang turun maka permintaan akan bertambah sehingga konsumsi akan bertambah pula. Harga barang baik barang substitusi maupun barang komplementer berpengaruh terhadap pengeluaran untuk konsumsi.

c. Selera

Setiap individu mempunyai selera yang berbeda-beda dalam memilih berbagai jenis barang dan jasa. Selera berpengaruh terhadap konsumsi seseorang. Jika selera tinggi konsumsi juga tinggi dan jika selera rendah konsumsipun akan rendah pula.

d. Kebiasaan dan Sikap Hidup

Kebiasaan dan sikap hidup mempengaruhi konsumsi seseorang. Orang yang hemat membeli suatu barang direncanakan lebih dulu dan dengan pertimbangan, sedangkan orang yang mempunyai kebiasaan boros membeli barang tidak direncanakan dan diluar perhitungannya bahkan melebihi kemampuannya atau daya belinya.

e. Status Sosial

Posisi seseorang di masyarakat akan membentuk pola konsumsi orang tersebut. Sehingga status sosial berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi.

f. Lingkungan Tempat Tinggal

Manusia hidup tidak sendirian dan selalu akan beradaptasi dengan lingkungan sekitar dimana ia tinggal, sehingga pola konsumsinya dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan perumahan elit dengan lingkungan perumahan RSS akan berbeda pola

konsumsi, namun di lingkungan tersebut pola konsumsi masing-masing tipe perumahan relatif homogen (karena pengaruh lingkungan).

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, atau kegiatan yang meningkatkan nilai guna suatu barang. Manusia melakukan kegiatan produksi pada awalnya untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian berubah menjadi mencari keuntungan, selain itu untuk mengembangkan keahlian.

2. Bidang dan Tahap Produksi

Kegiatan produksi sangat luas dan kegiatan tersebut dikelompokkan berdasarkan bidang garapannya

a. Ekstraktif

Produksi yang bergerak dalam bidang pengambilan (penggalan) kekayaan alam yang tersedia, tanpa mengubah sifat atau bentuk barangnya

b. Agraris

Produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan alam untuk menghasilkan barang baru

c. Industri

Produksi yang bergerak dalam bidang pengolahan suatu bahan menjadi bentuk bahan/barang lain

d. Perdagangan

Produksi yang bergerak di bidang jual beli barang hingga terjadi perpindahan hak milik barang tersebut.

e. Jasa

Produksi yang bergerak dalam pelayanan jasa.

Dilihat dari urutan kegiatan kelima bidang produksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap produksi yang setiap tahap produksi menghasilkan kegunaan (*utility*) yang berbeda-beda. Ketiga tahap produksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap produksi primer yang meliputi produksi ekstraktif dan agraris, tahap produksi primer ini menghasilkan kegunaan dasar (*elementary utility*).
- b. Tahap produksi sekunder yang meliputi bidang produksi industri atau kerajinan. Tahap produksi ini menghasilkan kegunaan bentuk (*form utility*).
- c. Tahap produksi tersier yang meliputi bidang produksi perdagangan dan pelayanan jasa. Tahap produksi ini menghasilkan berbagai kegunaan (*service utility*).

3. Faktor Produksi

Produksi terjadi karena kerja sama empat faktor produksi, yaitu faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan pengusaha. Pengusaha ini yang mengkombinasikan faktor produksi alam/sumber daya alam, tenaga kerja yang diperlukan dan modal sehingga memungkinkan terjadinya proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat.

a. Faktor Produksi Alam

Yang dimaksud dengan alam ialah segala sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh semua manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran. Alam sebagai faktor produksi menyediakan tanah, air, udara, sinar matahari, tumbuh-tumbuhan, hewan, barang galian/tambang.

1) Tanah

Tanah digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan yang membawa keuntungan besar bagi petani. Bagi pengrajin gerabah, tanah yang liat bisa menjadi bahan baku untuk pembuatan gerabah. Tanah juga berfungsi untuk dibangun sebagai tempat perkantoran, jalan raya, gudang, atau pabrik.

2) Air

Banyak usaha produksi tergantung pada air. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan, Ades misalnya. Tanpa ketersediaan air bersih, pabrik pengolahan air minum akan mati. Air laut berguna sebagai bahan pembuatan garam. Namun lautnya sendiri menyediakan hasil kekayaan alam yang luar biasa untuk diolah, dan juga dapat digunakan sebagai sarana angkutan kapal laut. Air digunakan untuk pembangkit tenaga listrik, usaha perikanan.

3) Udara

Udara atau angin bisa dimanfaatkan untuk memutar kincir air, penyegar ruangan, sarana perhubungan udara/telekomunikasi dan gelombang radio. Selain itu angin mampu mempengaruhi iklim dan menunjang kesuburan tanah.

4) Sinar Matahari

Sinar matahari dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik tenaga surya, sinar matahari dapat membantu kesuburan tanah. Para petani, pemilik perkebunan akan sangat terbantu untuk keberlangsungan hidupnya. Sinar matahari sangat membantu bagi produsen garam. Mereka akan mudah mengeringkan air laut yang diolah menjadi garam.

5) Tumbuh-tumbuhan

Tumbuh-tumbuhan mempunyai peranan yang penting bagi produsen. Mulai dari tanaman hortikultura hingga tanaman keras seperti perkebunan dan hasil hutan dapat digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan.

6) Hewan

Hewan ternak dan bukan ternak/liar.

7) Barang Tambang

Berbagai barang tambang berguna sebagai bahan baku produksi. Seperti minyak sebagai bahan bakar, emas untuk perhiasan, besi untuk industri besi, batu bara dan lain sebagainya.

Faktor alam mempunyai beberapa sifat yang penting antara lain: Pemberian alam langka dibandingkan dengan kebutuhan manusia, pembagian pemberian alam tidak sama di seluruh dunia. Kekurangan dan pembagian yang tidak sama tersebut menimbulkan perdagangan antar negara, antar daerah dan pembagian kerja yang menyebabkan keahlian penduduk di suatu daerah/negara berbeda satu sama lain.

b. Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah kegiatan manusia, baik jasmani maupun rohani yang direncanakan dalam proses peningkatan kegunaan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja, sumber daya alam yang tersedia tidak akan dapat diubah atau diolah menjadi barang hasil produksi. Dalam tenaga kerja manusia terkandung unsur

pikiran dan kemampuan serta fisik yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja dibedakan berdasarkan sifat kerjanya dan berdasarkan kualitasnya (kemampuan dan keahlian).

1) Tenaga kerja menurut sifat kerja, dibagi atas:

- Tenaga kerja rohani, merupakan tenaga yang menekankan kemampuan berpikir manusia. Yang termasuk ke dalam tenaga kerja rohani adalah guru, dokter, akuntan, pengacara, konsultan dan lain-lain.
- Tenaga kerja jasmani, merupakan tenaga kerja yang menekankan tenaga fisik dalam proses produksi. Sopir, tukang kayu, buruh, dan pembantu rumah tangga merupakan contoh tenaga kerja jasmani.

2) Tenaga kerja menurut kualitas kerja, dibagi atas:

- Tenaga kerja terdidik (skilled labor), yaitu tenaga yang memerlukan pendidikan tertentu seperti dokter, guru, akuntan, dan pengacara.
- Tenaga kerja terlatih (trained labor), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pelatihan-pelatihan tertentu sehingga terampil di bidangnya seperti montir dan sopir.
- Tenaga kerja terdidik dan terlatih (unskilled labor), yaitu tenaga kerja yang tidak melalui pendidikan dan latihan terlebih dahulu seperti pesuruh, penjaga sekolah/tukang kebun.

c. Modal

Modal bukan hanya berupa uang. Modal lebih luas dari itu karena meliputi semua alat yang dipergunakan sebagai penunjang proses produksi. Modal terdiri dari beberapa macam.:

- **Modal menurut jenisnya yaitu uang dan barang**
 - a. Modal barang, yaitu modal berupa barang yang digunakan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang/ jasa. Contohnya mesin-mesin pabrik, gedung, dan gudang.
 - b. Modal uang, yaitu modal berupa uang yang mempunyai daya beli dan dapat digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi, Contohnya uang tunai yang

tersedia dalam perusahaan, simpanan di bank baik tabungan maupun deposito.

- c. Modal properti, yaitu modal dalam bentuk bukti-bukti kepemilikan seperti saham, hipotek, dan bond (obligasi/ surat utang).
- **Modal menurut bentuk yaitu modal konkret dan abstrak**
 - a. Modal konkret yaitu modal yang berupa barang yang dapat dilihat dan digunakan dalam proses produksi. Contoh mesin-mesin pabrik, gedung, dan peralatan.
 - b. Modal abstrak, yaitu modal yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan dalam memperlancar proses produksi. Contohnya, kekuasaan, keahlian, kharisma seseorang, nama baik (*good will*), merek dagang (hak paten), dan pengetahuan (*knowledge*).
 - **Modal menurut sifatnya yaitu modal tetap dan modal lancar**
 - a. Modal tetap (*fixed capital*), yaitu modal yang berupa barang-barang yang tahan lama yang dapat digunakan dalam beberapa kali proses produksi. Contohnya mesin-mesin pabrik, gedung, perkakas, dan peralatan kantor.
 - b. Modal lancar (*variable capital*), yaitu modal yang berupa barang-barang atau alat-alat yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Contohnya, bahan mentah, bahan pembantu, bahan bakar, alat tulis kantor (kertas, pensil, tinta).
 - **Modal menurut subyeknya yaitu perorangan dan publik**
 - a. Modal perseorangan (*private capital*), yaitu modal yang berasal dari perorangan dan dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya.
 - b. Modal publik (*social capital*), yaitu modal yang berupa barang-barang atau alat-alat yang digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat misalnya barang-barang yang digunakan untuk kepentingan umum. Contohnya, sekolah, angkutan umum, terminal, jembatan, dan jalan raya.
 - **Modal menurut sumbernya yaitu modal sendiri dan modal asing/pinjaman**
 - a. Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan (baik sendiri maupun bersama-sama). Modal yang berasal dari pemilik, risiko ditanggung sendiri oleh pemilik. Artinya, apabila terjadi kerugian yang merasakan pemilik

sendiri dan tidak akan ada yang menuntut dan tidak akan terjadi penyitaan oleh siapapun.

- b. Modal asing, yaitu modal yang berasal dari pihak lain (bukan pemilik), dengan kata lain modal diperoleh dengan jalan meminjam, baik melalui bank atau pinjaman dari pihak lain. Apabila terjadi risiko rugi atau bangkrut (pailit), maka perusahaan harus menanggung pengembalian modal pinjaman tersebut.

Usaha menambah barang modal disebut investasi (pembentukan modal). Investasi penting sekali untuk pembangunan, sebab dengan tersedia modal yang lebih banyak, produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dapat tersedia lebih banyak.

d. Keahlian

Yang dimaksud keahlian di sini adalah kemampuan pengusaha sebagai produsen untuk mengolah faktor-faktor produksi dengan inisiatif, keputusan dan menanggung segala risiko hingga dapat melakukan tindakan produksi yang efektif dan efisien.

Tenaga Skill atau Pengusaha dapat dibedakan menjadi:

- a. Managerial skill
- b. Technological skill
- c. Organizational skill

Jadi kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat sangat erat hubungannya dengan sumber daya alam yang tersedia (faktor alam), tingkat kemampuan teknologi berupa alat-alat produksi, prasarana dan sarana produksi (faktor modal), produktivitas buruh (faktor tenaga kerja) dan kemampuan mengelola semua faktor produksi (faktor skill)

4. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara tingkat kombinasi input (faktor produksi) dengan tingkat output yang dimungkinkan untuk diproduksi pada tingkat kombinasi input tersebut. Misalkan kita akan memproduksi sepatu. Dalam fungsi produksi, sepatu itu bisa diproduksi dengan berbagai macam cara. Kalau salah satu komposisinya diubah begitu saja, maka hasilnya juga akan berubah. Namun output dapat tetap sama bila perubahan satu kombinasi itu diganti dengan komposisi yang lain.

Secara matematis, fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(R, L, C, T)$$

di mana:

- Q = quantity = jumlah barang yang dihasilkan
f = function = simbol persamaan
L = labor = tenaga kerja
R = resources = kekayaan alam
C = capital = modal
T = technology = teknologi

Perluasan Produksi

Penambahan hasil produksi dapat dilakukan dengan jalan menambah faktor produksinya (ekstensifikasi) atau meningkatkan produktivitas faktor produksi yang ada (intensifikasi). Beberapa alasan perluasan produksi:

- a. Makin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Barang-barang yang ada sudah ketinggalan zaman sehingga harus diganti dengan yang baru.
- c. Untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk.
- d. Makin majunya kebudayaan dan peradaban manusia sehingga cara dan tujuan konsumsi berubah.
- e. Untuk memenuhi pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.
- f. Membuka dan memperluas lapangan kerja.
- g. Keinginan untuk meningkatkan kemakmuran rakyat.

5. Perilaku Produsen

a. Satu Faktor Produksi Variabel

Proses produksi merupakan rentetan dari urutan jenis pekerjaan dilalui sampai tercapai tujuan. Dalam proses produksi jangka pendek, yaitu proses produksi di mana produsen tidak sempat mengubah input tetapnya, penambahan input variabel secara terus menerus akan mengakibatkan output total bertambah dengan tingkat tambahan

yang semakin berkurang. Pada waktu penggunaan input variabel tersebut telah mencapai tingkat yang maksimal, maka tambahan input variabel tidak lagi akan menambah output total. Bahkan selebihnya dari penggunaan input tersebut justru akan mengurangi output total.

Yang dimaksud dengan produk total (total product) adalah jumlah output yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Sedangkan produk marginal adalah pertambahan output yang dihasilkan dari pertambahan satu unit faktor produksi (input) variabel. Jika produk total dibagi dengan jumlah input variabel yang digunakan untuk memproduksi, maka akan dihasilkan produk rata-rata (average product).

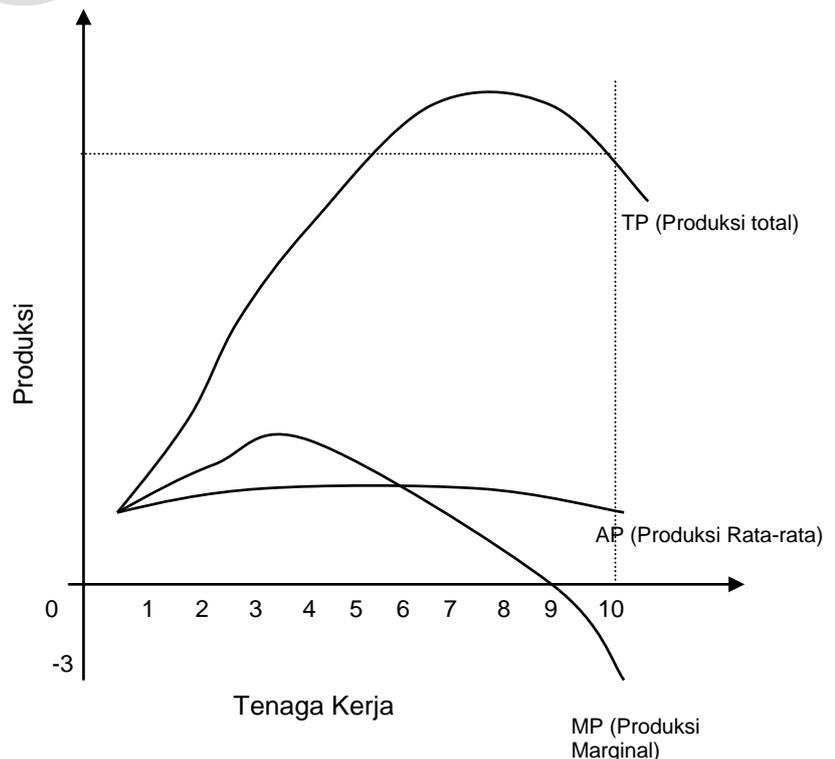
Teori konsumsi dikenal law of diminishing utility, maka di produksi kita mengenal law of diminishing returns atau hukum tambahan hasil yang semakin berkurang/hasil lebih yang semakin menurun. Hukum ini berbunyi: "Apabila faktor variabel ditambah dengan tambahan yang sama secara terus menerus terhadap faktor produksi tetap, maka hasil produksi seluruhnya akan bertambah hingga pada tingkat tertentu, kemudian hasil itu semakin berkurang." Hukum itu disebut juga sebagai "law of diminishing marginal physical returns". Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

Tenaga Kerja	Produk Total	Produk Marginal	Produk Rata-rata
1	4	4	4
2	10	6	5
3	18	8	6
4	24	7	6
5	30	5	6
6	33	3	5,5
7	35	1	5
8	35	0	4,4
9	33	-2	3,7
10	30	-3	3

Secara matematis dapat ditulis:

$$MP = \Delta TP / \Delta L$$

$$AP = TP / L$$



Di mana: TP = Total Product = produksi total
 MP = Marginal Product = produksi marginal
 AP = Average Product = produksi rata-rata
 Δ = Delta = Selisih
 L = Labor = Tenaga Kerja

b. Dua Faktor Produksi Variabel (Isoproduct/Isoquant)

Kurva yang menggambarkan kombinasi penggunaan faktor produksi yang berbeda yang dapat dipergunakan oleh produsen untuk menghasilkan barang tertentu.

Ciri-ciri Isoproduct:

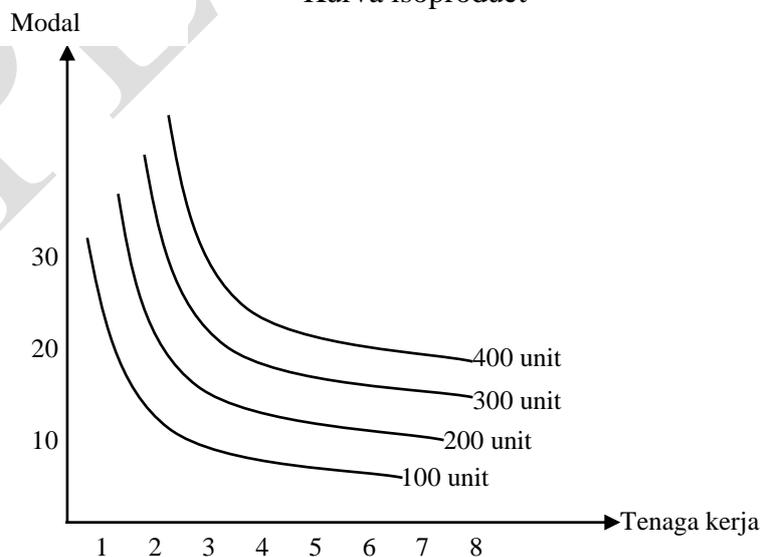
1. Semakin ke kanan atas (menjauhi titik origin) semakin tinggi barang yang dihasilkan
2. Kurva isoproduct tidak berpotongan satu sama lain
3. Kurva isoproduct berslope negatif
4. Kurva isoproduct cembung ke arah origin

Contoh: Jika kuantitas faktor produksi turun, maka kuantitas untuk faktor produksi lain naik agar produsen dapat “mempertahankan” tingkat produksi yang sama.

Marginal Rate of Substitutions (MRS)

Kombinasi	Tenaga Kerja	Modal
A	1	20
B	2	15
C	3	11
D	4	8
E	5	6

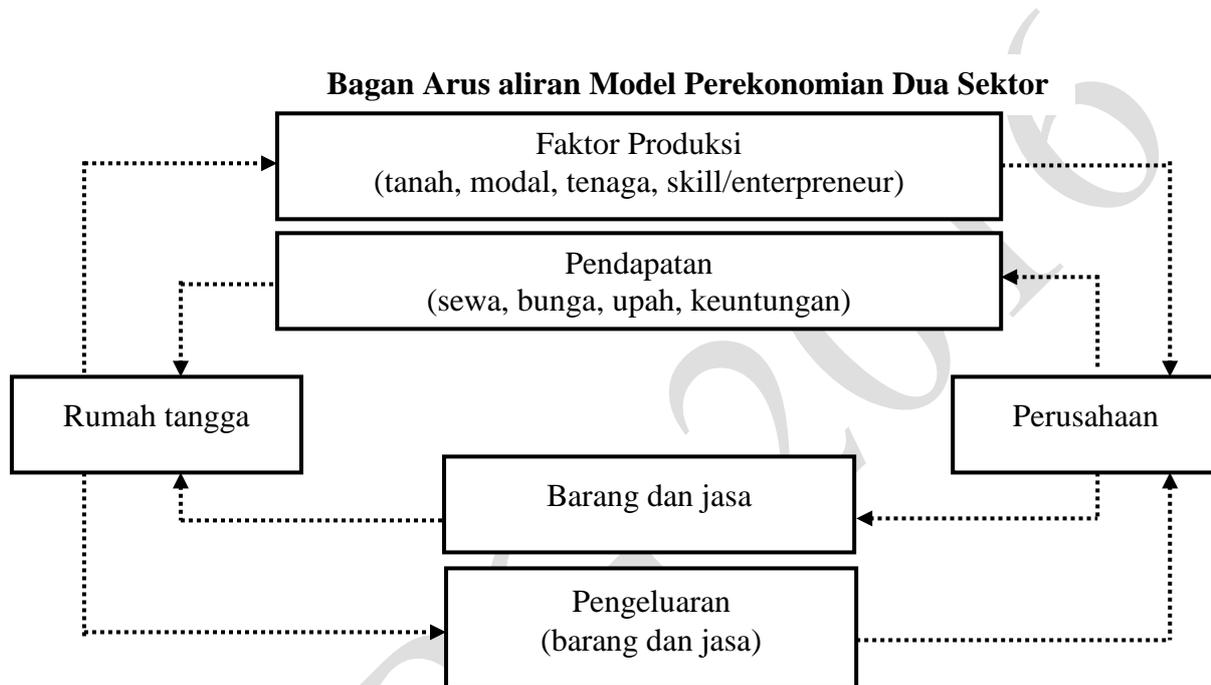
Kurva isoproduct



C. Arus Aliran Penghasilan dan Pengeluaran dalam Perekonomian (Circular Flow Program)

1. Perekonomian Sederhana (Dua Sektor)

Arus kegiatan ekonomi masyarakat terdiri dari dua komponen utama, yaitu rumah tangga dan perusahaan. Arus kegiatan tersebut adalah arus uang dan arus barang/ jasa yang berhubungan bolak- balik.



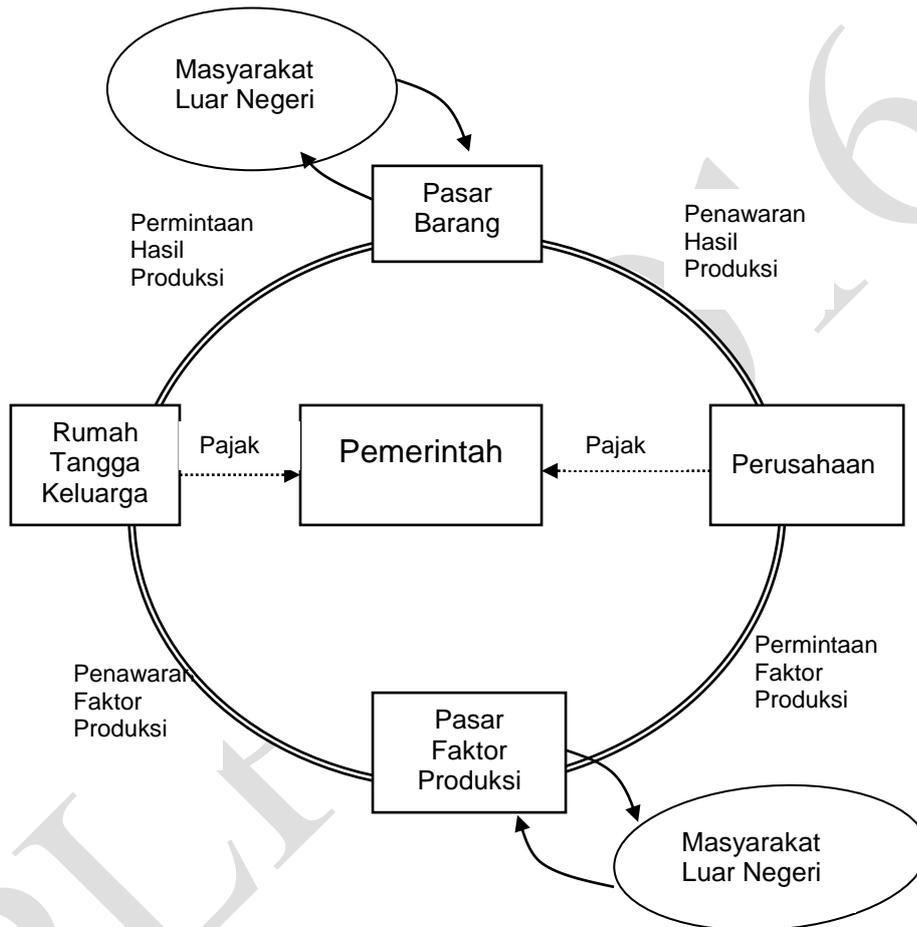
Gambar tersebut terdapat beberapa aliran / arus yaitu: 1) **arus produksi**, 2) **arus pendapatan** dan 3) **arus pengeluaran**. Jika kegiatan perekonomian untuk seluruh negara maka ukuran tersebut menjadi ukuran nasional (makro). Dengan demikian pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan tersebut.

2. Perekonomian Terbuka (Perekonomian Empat Sektor)

Pemerintah berkaitan dengan pembuat keputusan yang lain, seperti rumah tangga, perusahaan dan luar negeri. Pemerintah membeli sumber daya seperti tenaga kerja dan pasar sumber daya, dan membeli barang dan jasa seperti kertas komputer dan telepon dari pasar output. Pemerintah mengkonversikan sumber daya ini menjadi barang dan jasa publik yang diberikan kepada rumah tangga dan perusahaan. Pelaksanaan kegiatan didanai dari penerimaan yang berasal dari rumah tangga, perusahaan dan luar negeri. Penerimaan pemerintah terdiri dari pajak dan fee atau ongkos atas penggunaan barang dan jasa pemerintah. Penerimaan tersebut sebagian juga untuk pembayaran

transfer (seperti dana kesejahteraan) kepada rumah tangga tertentu dan juga untuk pemberian subsidi (seperti subsidi produk pertanian) kepada perusahaan tertentu.

Sektor luar negeri memberikan sumber daya kepada pasar sumber daya dan juga meminta sumber daya dari pasar yang sama. Rumah tangga keluarga, produsen, dan pemerintah mengekspor barang ke luar negeri. Sebaliknya, dari masyarakat luar negeri kita mengimpor barang.



D. Peran Konsumen dan Produsen

Semua kegiatan dalam perekonomian mempunyai perilaku ekonomi. Tanpa perilaku tersebut, kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi, konsumsi, tidak akan dapat berjalan. Secara keseluruhan, pelaku kegiatan ekonomi di masyarakat dapat dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu: (1) rumah tangga konsumsi, (2) rumah tangga produksi, (3) pemerintah, dan (4) masyarakat ekonomi luar negeri. Masing-masing kelompok mempunyai tugas dan peran sendiri-sendiri dalam melakukan kegiatan ekonominya.

1. Rumah Tangga Konsumsi (Konsumen)

Rumah tangga adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dirinya sendirinya ataupun keluarganya. Rumah tangga konsumsi membutuhkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga produksi untuk hidup. Jadi barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga konsumsi ini.

Penerimaan yang didapat rumah tangga konsumsi dari rumah tangga produksi, yaitu sewa, upah atau gaji, bunga dan laba, akan dibelanjakan atau disalurkan kembali ke rumah tangga produksi untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan. Pengeluaran ini disebut juga dengan "biaya konsumsi".

Selain itu, rumah tangga konsumsi adalah pemasok faktor produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja, skill) yang disalurkan kepada rumah tangga produksi. Jadi peranan rumah tangga konsumsi dalam kegiatan ekonomi adalah:

- a. Sebagai konsumen
- b. Sebagai pemasok atau pemilik faktor produksi

2. Rumah Tangga Produksi (Perusahaan)

Peranan rumah tangga produksi (produsen) dalam kegiatan ekonomi adalah:

- a. Sebagai produsen
- b. Sebagai pengguna faktor produksi
- c. Sebagai agen pembangunan

3. Rumah Tangga Negara (Pemerintah)

Pemerintah merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Di dalam perekonomian pemerintah bertugas untuk mengatur, mengendalikan serta mengadakan control terhadap jalannya roda perekonomian agar negara bisa maju dan rakyat dapat hidup dengan layak dan damai, yang pada gilirannya rakyat merasa makmur berkeadilan.

- a. Peranan pemerintah sebagai pengatur
- b. Peranan pemerintah sebagai pengontrol
- c. Peranan pemerintah sebagai penguasa
- d. Peranan pemerintah sebagai konsumen
- e. Peranan pemerintah sebagai produsen

4. Masyarakat Luar Negeri

Masyarakat luar negeri juga merupakan pelaku ekonomi yang harus diperhitungkan. Berbagai kerjasama dalam bidang ekonomi dapat dilakukan dengan masyarakat luar negeri.

Berbagai bentuk kerjasama yang dapat dilakukan dengan masyarakat luar negeri sebagai berikut:

1. Perdagangan
2. Pertukaran Tenaga Kerja
3. Penanaman Modal/Investasi
4. Pinjaman
5. Bantuan

Referensi

Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: LP FE UI.

Bilas, Richard A. 1994. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga